SKRIPSI

PENGETAHUAN LOKAL DALAM PRAKTEK BUDIDAYA IKAN KERAMBA DI DUSUN KUMPAI BESAR KABUPATEN KUBU RAYA

Program Studi Antropologi Sosial

Disusun Oleh:

Reynaldi Yoga Perkasa

E1121201060

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PENGETAHUAN LOKAL DALAM PRAKTEK BUDIDAYA IKAN KERAMBA DI DUSUN KUMPAI BESAR KABUPATEN KUBU RAYA

Untuk Memenuhi Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Antropologi Sosial

REYNALDI YOGA PERKASA

E1121201060

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGETAHUAN LOKAL DALAM PRAKTIK BUDIDAYA IKAN KERAMBA DI DUSUN KUMPAI BESAR KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Reynaldi Yoga Perkasa
NIM. E1121201060

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr. H. Arkanudin,M.Si
NIP. 196110251988031002

Tanggal : 13 Mei 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si
NIP. 199001122024212001

Tanggal : 18 Mei 2026

LEMBAR PENGESAHAN

PENGETAHUAN LOKAL DALAM PRAKTEK BUDIDAYA IKAN KERAMBA DI DUSUN KUMPAI BESAR KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:
Reynaldi Yoga Perkasa
NIM E1121201060

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Senin 08 Juni 2026
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang R4

Tim Penguji

KETUA

Prof.Dr.H. Arkanudin, M.Si
NIP. 196110251988031002

SEKRETARIS

Ignasia Debbye Bajuallo, S.Sos, M.Si
NIP. 199001122024212001

PENGUJI UTAMA

Dr.H.Mukhlis,M.Si
NIP.196311121989031002

PENGUJI PENDAMPING

Azizah Larasati,S.IP,M.A
NIP.199604302024062001

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

REYNALDI YOGA PERKASA Pengetahuan Lokal Dalam Praktik Budidaya Ikan Keramba Didusun Kumpai Besar Kabupaten Kubu Raya **Skripsi Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2026.**

REYNALDI YOGA PERKASA
E1121201063@student.untan.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan lokal masyarakat dalam budidaya ikan keramba di Dusun Kumpai Besar, Desa Sungai Ambangah, serta menganalisis bentuk adaptasi masyarakat terhadap kondisi lingkungan sungai. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sungai sebagai sumber kehidupan masyarakat yang dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi, khususnya usaha budidaya ikan keramba. Dalam menjalankan usaha tersebut, masyarakat memiliki pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi pedoman dalam mengelola sumber daya perairan. Penelitian ini menggunakan teori Ekologi Budaya dari Julian H. Steward yang menjelaskan hubungan antara manusia, budaya, dan lingkungan alam dalam proses adaptasi masyarakat.Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian berada di Dusun Kumpai Besar, Desa Sungai Ambangah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu masyarakat yang memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam usaha budidaya ikan keramba. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan lokal masyarakat tercermin dalam kemampuan membaca kondisi sungai melalui warna air, arus, cuaca, musim, dan perilaku ikan. Pengetahuan tersebut digunakan dalam menentukan lokasi keramba, memilih jenis ikan yang sesuai, mengatur pemberian pakan, merawat jaring, serta menentukan waktu penebaran bibit dan panen. Selain itu, masyarakat juga melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan dengan cara mengurangi pakan saat air keruh, memperkuat keramba ketika arus deras, memindahkan posisi keramba, serta memilih ikan nila yang lebih tahan terhadap perubahan kondisi air. Pengetahuan lokal diperoleh dari pengalaman langsung dan diwariskan antar generasi melalui praktik sehari-hari.Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pengetahuan lokal memiliki peran penting dalam keberlangsungan usaha budidaya ikan keramba dan menjadi modal utama masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan sungai. Oleh karena itu, pengetahuan lokal perlu dilestarikan serta dikombinasikan dengan teknologi modern agar usaha budidaya ikan keramba dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kata Kunci : pengetahuan lokal, adaptasi masyarakat, budidaya ikan keramba, ekologi budaya, sungai.

ABSTRACT

REYNALDI YOGA PERKASA Local Knowledge in Cage Fish Farming Practices in Kumpai Besar Village, Kubu Raya Regency **Thesis, Social Anthropology Program, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Tanjungpura Pontianak 2026.**

REYNALDI YOGA PERKASA
E1121201063@student.untan.ac.id

This study aims to investigate the local community's knowledge of cage fish farming in Dusun Kumpai Besar, Sungai Ambangah Village, and to analyze how the community has adapted to the river's environmental conditions. The study was motivated by the importance of the river as a source of livelihood for the community, which is utilized for economic activities, particularly cage fish farming. In carrying out these activities, the community possesses local knowledge that has been passed down from generation to generation and serves as a guide for managing aquatic resources. This study employed Julian H. Steward's Cultural Ecology theory, which explains the relationship between humans, culture, and the natural environment in the process of community adaptation. The research method used was a qualitative approach with a descriptive design. The research was conducted in Kumpai Besar Hamlet, Sungai Ambangah Village. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Research informants were selected through purposive sampling, specifically, community members with direct experience and involvement in cage fish farming. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and concluding. The research findings indicate that the community's local knowledge is reflected in its ability to interpret river conditions based on water color, current, weather, season, and fish behavior. This knowledge is applied in determining cage locations, selecting suitable fish species, managing feeding schedules, maintaining nets, and determining the timing for stocking fingerlings and harvesting. In addition, the community adapts to environmental changes by reducing feed when the water is turbid, reinforcing the cages during strong currents, relocating the cages, and selecting tilapia that are more resistant to changes in water conditions. Local knowledge is derived from direct experience and passed down from generation to generation through daily practices. This study concludes that local knowledge plays a crucial role in the sustainability of cage fish farming and serves as the community's primary asset in coping with changes in the river environment. Therefore, local knowledge must be preserved and combined with modern technology so that cage fish farming can develop sustainably.

Keywords: local knowledge, community adaptation, cage fish farming, cultural ecology, river.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN PENELITIAN

Penelitian ini membahas pengetahuan lokal masyarakat dalam budidaya ikan keramba di Dusun Kumpai Besar, Desa Sungai Ambangah. Fokus utama penelitian adalah melihat bagaimana masyarakat memanfaatkan sungai sebagai sumber kehidupan ekonomi sekaligus bagaimana mereka menyesuaikan usaha keramba dengan kondisi lingkungan sekitar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sungai bagi masyarakat setempat sebagai tempat usaha, sumber pendapatan, dan bagian dari kehidupan sosial budaya.Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian merupakan masyarakat yang berpengalaman dalam usaha keramba, seperti Hong Ek, Ahsen, dan Huitek. Penelitian ini menggunakan teori Ekologi Budaya Julian H Steward yang menjelaskan hubungan antara manusia dengan lingkungan dalam membentuk pola hidup dan aktivitas ekonomi masyarakat.Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan lokal yang kuat dalam mengelola usaha keramba. Pengetahuan tersebut meliputi kemampuan membaca perubahan warna air, arus sungai, cuaca, musim, serta perilaku ikan. Pengetahuan ini digunakan untuk menentukan lokasi keramba, memilih jenis ikan yang sesuai, mengatur pemberian pakan, menjaga kebersihan jaring, dan menentukan waktu panen.Selain itu, masyarakat juga melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Jika air keruh atau arus deras, mereka mengurangi pakan, memperkuat keramba, memindahkan posisi keramba, atau menunda penebaran bibit. Jenis ikan nila lebih banyak dipilih karena dianggap lebih tahan terhadap perubahan kondisi air.Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa

pengetahuan lokal mempunyai peran penting dalam keberlangsungan usaha budidaya ikan keramba. Pengetahuan tersebut menjadi modal utama masyarakat untuk bertahan menghadapi perubahan lingkungan sungai. Oleh karena itu, pengetahuan lokal perlu dilestarikan dan dipadukan dengan teknologi modern agar usaha keramba terus berkembang secara berkelanjutan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Reynaldi Yoga Perkasa
Nomor Induk Mahasiswa	: E1121201060
Program Studi	: Antropologi Sosial

Seterusnya dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 08 Juni , 2026

Saya yang membuat pernyataan



Reynaldi Yoga Perkasa

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

" THE 1% "

"Menjadi 1% lebih baik setiap hari, karena Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri."

(QS. Ar-Ra'd: 11)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis Bapak Rudy Anwar dan Ibu saya Amunia yang sangat cintai dan penulis banggakan yang telah banyak mengorbankan tenaga nya dari awal penulis masuk kuliah hingga sekarang penulis dapat menyelesaikan Pendidikan di Universitas Tanjungpura Pontianak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, mereka juga telah banyak memberi dukungan motivasi membantu dan memberikan apa saja kekurangan penulis pada selama dimasa perkuliahan. Semoga dengan selesainya penulisan skripsi ini bisa membuat kedua orang tua penulis bangga bahwa anak ketiga nya dapat menyelesaikan tugas akhirnya.
2. Saudara saya kakak ku tercinta Frischa estherita dan Chindy Amanda dan abang saya Daeng nanda dan kedua keponakan saya Raline dan Haeva yang juga telah mendukung dan membantu selama penulis melakukan Pendidikan dibangku perkuliahan dan hingga sekarang penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul **"PENGETAHUAN LOKAL DALAM PRAKTEK BUDIDAYA IKAN KERAMBA DI DUSUN KUMPAI BESAR KUBU RAYA"** Adapun tujuan disusun nya Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Ucapan terima kasih juga tidak lupa penulis haturkan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, Dr. Herlan, S.Sos, M.Si. yang telah menyediakan fasilitas perpustakaan dan infrastruktur pendukung lainnya yang diperlukan dalam penelitian dan pemebelajaran serta arahan yang telah diberikan selama ini.
2. Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, B.A, M.Ed. atas dukungan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini.
3. Kordinator Program Studi Antropologi Sosial, Dr. Pabali Musa, M. Ag. yang telah memberi persetujuan judul skripsi, membantu dalam menentukan dosen pembimbing, dan mempermudah dalam menyelesaikan urusan administrasi selama perkuliahan
4. Dosen Pembimbing Utama Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si yang telah memberi bimbingan, arahan, motivasi, kepercayaan, dan kritikan saran yang membangun kepada penulis selama penyusunan skripsi.

5. Dosen Pembimbing Pendamping, Ignasia Debbye Batuallo, S. Sos, M. Si atas segala bantuan, saran, dukungan dan motiviasi yang sangat berarti bagi penyelesaian penelitian ini.
6. Dosen Penguji Utama, Dr.H.Muklhis,M.Si atas kritik, saran, dan masukan konstruktif yang diberikan berikan selama proses ujian.
7. Dosen Penguji Pendamping, Azizah Larasati,S.IP,M.A atas segala masukan dan dukungan yang sangat membantu dalam penyempurnaan penelitian ini.
8. Kepada seluruh bapak/ibu dosen Antropologi Sosial yang telah banyak berkontribusi dalam membagikan ilmu maupun pengalaman yang bermanfaat selama perkuliahan.
9. Staff tata usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi.
10. Ketiga Informan, Bapak Hong Ek, Iwan,Huitek,Ahsen yang sudah membantu dalam penulisan skripsi dengan meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dan dokumentasi yang diperlukan hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Orang tua saya bapak saya Rudy Anwar dan ibu saya Amunia tercinta, dan saudara saya Frischa estherita dan chindy amanda dan abang saya Daeng nanda dan ponakan saya Raline dan Haeva,dan sahabat saya yang selalu support Aris,Zidan alfikri,Usu,Noval,Rendy Kurniawan dan Teman seperjuangan antropologi Welby dan Thomas Aldrin dan lainya yang tidak

saya bsebutkan satu persatu dan kawan-kawan seperjuangan Antropologi 2020, atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu kita bagikan selama menempuh studi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu. Penulis sangat berharap penulisan Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari Skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan Skripsi ini.

Pontianak, 17 April, 2026
Penulis

Reynaldi Yoga Perkasa
Nim E1121201060

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN **3**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

ABSTRACT ..... **iii**

RINGKASAN PENELITIAN ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**

MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 8

1.3 Rumusan Masalah 8

1.4 Fokus Penelitian 9

1.5 Manfaat Penelitian 9

1.5.1 Manfaat teoritis 9

1.5.2 Manfaat praktis 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11

2.1 Definisi Konsep 11

2.1.1 Definisi Pengetahuan Lokal 11

2.1.2 Unsur-Unsur Pengetahuan Lokal 16

2.1.3 Karakteristik Pengetahuan Lokal 18

2.1.4 Proses Terbentuknya Pengetahuan Lokal 20

2.1 Konsep Budidaya Keramba 23

2.2.1 Pengertian Keramba 23

2.2.2 Prinsip Dasar Budidaya dalam Keramba 24

2.2 Faktor Ekologis dalam Budidaya Keramba 26

2.3 Teori Ecological Anthropology / Cultural Ecology 27

2.4 Penelitian Yang Revelan 29

2.5 Kerangka Pemikiran 31

BAB III METODE PENELITIAN 36

3.1. Jenis Penelitian 36

3.2 Langkah-Langkah Penelitian 40

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 42

3.3.1 Lokasi Penelitian 42

3.3.2 Waktu Penelitian 43

3.4 Subjek Dan Objek Penelitian 44

3.4.1 Subjek Penelitian 44

3.4.2 Objek Penelitian 45

3.5. Teknik Pengumpulan Data 46

3.5.1 Observasi 46

3.5.2. Wawancara 47

3.5.3 Dokumentasi 48

3.5.4 Teknik Pemilihan Informan 48

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 51

4.1. Gambaran Umum Dusun Kumpai 51

4.1.1 Letak Dan Kondisi Geografis 51

4.1.2 Kondisi Lingkungan Alam 60

4.1.3 Karakter Sosial dan Pengetahuan Lokal Masyarakat 62

4.1.4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat 62

4.2. Gambaran Umum Keramba Di Dusun Kumpai 64

4.2.1 Jenis ikan yang dibudidayakan 69

4.2.2 Sejarah Munculnya Keramba 72

4.2.3 Jenis Keramba Yang Digunakan 74

4.2.4 Sistem Kerja Keramba 76

4.2.5 Kondisi lingkungan budidaya 77

4.2.6 Peran keramba bagi ekonomi masyarakat 79

4.3. Pengetahuan Lokal..... 81

4.4 Pemanfaatan Pngetahuan Lokal 82

4.5 Pewarisan Pengetahuan Lokal..... 95

4.6 Mendeskripsikan iforman 101

4.6.1 Mendeskripsikan informan yang bernama HONG EK 101

4.6.2 Mendeskripsikan informan yang bernama HUITEK 106

4.6.3 Mendeskripsikan informan yang bernama AHSEN..... 109

4.6.4 Mendeskripsikan informan yang bernama IWAN SETIAWAN 112

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 114

5.1 Mendeskripsikan Hasil Penelitian 114

5.2 Bentuk Pengetahuan Lokal Dalam Budidaya Keramba 116

5.2.1 Pengetahuan Membaca Kondisi Lingkungan/Air 118

5.2.2 Penentuan Pemilihan Keramba 120

5.2.3 Pemilihan Jenis Ikan 121

5.2.4 Pengelolaan Pakan Dan Perawatan 124

5.3 Peran Pengetahuan Lokal dalam Praktek Budidaya 127

5.3.1 Efisiensi Produksi 130

5.3.2 Adaptasi Lingkungan 131

5.3.3 Stabilitas Ekonomi 133

5.4 Proses Pewarisan Pengetahuan Lokal 135

5.5 Tantangan Dan Perubahan Pengetahuan Lokal 137

5.5.1 Perubahan Lingkungan 137

5.5.2 Pengaruh Modernisasi 139

5.5.3 Penurunan Minat Generasi Muda 140

5.6 Hasil Penelitian Berdasarkan Rumusan Masalah 141

5.6.1 Bentuk Pengetahuan Lokal 141

5.6.2 Pemanfaatan Pengetahuan Lokal 143

5.6.3 Pewarisan Pengetahuan Lokal 144

BAB VI PENUTUP 146

6.1 Kesimpulan 146

6.2 Saran 149

6.2.1 Saran akademis 153

6.2.2 Saran praktis 154

6.3 Keterbatasan penelitian 156

DAFTAR PUSTAKA 158

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian…….44
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Data Kecamatan Sungai Raya…….56
Tabel 4.2 Batas Wilayah Menurut Data Kependudukan…….58
Tabel 4.3 Pembagian Wilayah Dusun Menurut Profil Desa Sui Ambagah…….59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi Dusun Kumpai Besar Desa Sungai Ambagah……54
Ganbar 4.2 Peta Lokasi Dusun Kumpai Besar Desa Sungai Ambagah……55
Gambar 4.3 Keramba Di Dusun Kumpai Besar…… 65
Gambar 4.4 Dokumentasi Beberapa Keramba…… 67
Gambar 4.5 Ikan Jenis Nila……68
Gambar 4.6 Ikan Jenis Mas……69
Gambar 4.7 Ikan Jenis Patin…… ..70
Gambar 4.8 Ikan Jenis Lele……71
Gambar 4.9 Dokumentasi Informan Hong Ek……72
Gambar 4.10 Dokumentasi Informan Huitek…… 74
Gambar 4.11 Dokumentasi Informan Ahsen…….. 87
Gambar 4.12 Dokumentasi Informan Iwan…….. 108
Gambar 4.13 Kondisi Air Di Sungai…… 119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas……...200
Lampiran 2 Pedoman Wawancara……201
Lampiran 3 Pedoman Observasi……..202
Lampiran 4 Catatan Harian Loog Book……...203
Lampiran 5 Dokumentasi Lapangan……204
Lampiran 6 Riwayat Hidup……..205

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya ikan keramba merupakan salah satu bentuk adaptasi masyarakat terhadap lingkungan perairan yang menyediakan sumber penghidupan sekaligus menjadi bagian dari sistem pengetahuan lokal yang berkembang secara turun-temurun. Di berbagai daerah di Indonesia, praktek budidaya keramba tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga mencerminkan keterkaitan masyarakat dengan lingkungan, norma sosial, dan nilai budaya yang melekat pada kehidupan sehari-hari (Lima dkk,2017).

Melalui proses panjang interaksi dengan ekosistem perairan, masyarakat mengembangkan teknik, strategi, dan aturan yang menjadi dasar praktek budidaya mereka. Perikanan skala kecil (small-scale fisheries) memiliki keterkaitan erat dengan pengetahuan lokal masyarakat karena sebagian besar aktivitas produksi dilakukan berdasarkan pengalaman empiris dan adaptasi ekologis. FAO (2022) menjelaskan bahwa komunitas perikanan skala kecil sangat bergantung pada pengetahuan tradisional dalam membaca kondisi lingkungan, menentukan musim tangkap atau budidaya, serta menjaga keberlanjutan sumber daya perairan. Pengetahuan tersebut menjadi modal sosial dan ekonomi yang penting bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat pesisir maupun masyarakat sungai. Di Dusun Kumpai Besar, Kecamatan Kubu Raya, budidaya ikan keramba telah menjadi salah satu sumber mata

pencaharian penting bagi masyarakat. Kondisi perairan yang dipengaruhi pasang surut, perubahan kualitas air, serta dinamika musim menuntut masyarakat untuk memiliki pengetahuan ekologis yang kuat. Pengetahuan ini mencakup cara memilih lokasi keramba, membaca tanda-tanda perubahan kualitas air, menentukan waktu tebar dan panen, serta mengatasi risiko kematian ikan akibat penyakit atau penurunan oksigen. Pengetahuan tersebut tidak diperoleh secara instan, melainkan berkembang dari hasil pengalaman kolektif dan diwariskan dari generasi sebelumnya melalui praktik langsung, tradisi lisan, serta pergaulan sehari-hari di lingkungan komunitas (Berkes 2017).

Penelitian ini secara spesifik berfokus pada budidaya ikan nila (Oreochromis niloticus), yang merupakan komoditas utama masyarakat keramba di Kumpai Besar. Pemilihan ikan nila dilakukan karena ikan ini memiliki toleransi tinggi terhadap perubahan kualitas air, cepat tumbuh, memiliki nilai ekonomi yang stabil, dan lebih mudah dipelihara dalam kondisi perairan sungai yang dinamis. Selain itu, ikan nila sudah lama menjadi bagian dari pengetahuan lokal masyarakat, di mana teknik pemeliharaan, pemilihan bibit, pencegahan penyakit, hingga pola pemberian pakan telah berkembang menjadi tradisi yang diwariskan dari orang tua kepada anak-anak mereka (Uktolseja 2022).

Meskipun demikian, praktek dan pengetahuan lokal tersebut kini menghadapi banyak tantangan. Perubahan lingkungan seperti pencemaran air, sedimentasi, dan fluktuasi suhu semakin sering terjadi dan berdampak pada

tingkat keberhasilan budidaya nila. Di sisi lain, modernisasi teknologi—misalnya penggunaan pakan pabrikan atau sistem keramba modern—membuat sebagian pengetahuan tradisional mulai terpinggirkan. Banyak pembudidaya muda lebih mengandalkan informasi dari toko pakan atau media sosial daripada belajar dari orang tua, sehingga proses pewarisan pengetahuan lokal tidak lagi sekuat generasi sebelumnya (Sentosa dkk.,2022). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat potensi hilangnya pengetahuan lokal yang selama ini menjadi dasar keberlanjutan budidaya keramba nila.

Selain tantangan ekologis, tantangan sosial juga muncul. Perubahan mata pencaharian generasi muda, mobilitas kerja, dan minimnya dokumentasi membuat pengetahuan lokal berisiko besar tidak tersampaikan kepada generasi berikutnya. Kondisi ini dikhawatirkan dapat melemahkan ketahanan ekonomi masyarakat, mengingat pengetahuan lokal memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas produksi ikan nila, terutama pada kondisi lingkungan yang tidak menentu. Julian Steward (2005), dalam teori Ekologi Budaya menegaskan bahwa adaptasi masyarakat terhadap lingkungan sangat bergantung pada proses pewarisan pengetahuan inti (cultural core), termasuk teknologi dan praktik subsistensi seperti budidaya keramba. Ketika pengetahuan inti tidak diteruskan, maka keberlanjutan sistem budaya dan ekonomi masyarakat dapat terganggu. Dalam konteks tersebut, penelitian mengenai pengetahuan lokal pembudidaya ikan di Dusun Kumpai Besar menjadi penting untuk dilakukan. Dokumentasi terhadap praktek tradisional, teknik pengelolaan keramba, cara mengidentifikasi penyakit, strategi adaptasi musim, hingga proses pewarisan

antar generasi akan memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana masyarakat menghadapi dinamika sosial-ekologis. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi apakah generasi muda masih memiliki komitmen untuk melanjutkan praktek budidaya nila atau justru sedang terjadi pergeseran nilai dan preferensi ekonomi. Lebih jauh, penelitian ini memiliki nilai strategis bagi keberlanjutan ekosistem dan ekonomi lokal. Dengan memahami bagaimana masyarakat memaknai dan menerapkan pengetahuan lokal dalam budidaya ikan , pemerintah daerah maupun lembaga terkait dapat merumuskan kebijakan yang tidak hanya berbasis teknologi modern, tetapi juga berpihak pada kearifan lokal yang selama ini terbukti efektif dan efisien. Andesfi dan Prasetyawan (2024), menegaskan bahwa integrasi pengetahuan lokal dan inovasi modern merupakan pendekatan paling ideal untuk memastikan keberlanjutan perikanan berbasis masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diperlukan untuk menggali, mendeskripsikan, dan menganalisis pengetahuan lokal dalam budidaya ikan di Dusun Kumpai Besar, serta melihat bagaimana pengetahuan tersebut diwariskan dan digunakan dalam menghadapi tantangan ekologis maupun sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penguatan identitas budaya masyarakat, peningkatan keberlanjutan budidaya ikan, serta pelestarian pengetahuan lokal yang berharga bagi generasi yang akan datang. Di Dusun Kumpai Besar, Kabupaten Kubu Raya, praktek budidaya ikan keramba telah berkembang sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Karakter perairan yang dipengaruhi pasang surut, perubahan

musim, serta fluktuasi kualitas air membuat masyarakat harus mengembangkan strategi adaptif berbasis pengalaman. Berkes (2017) menyatakan bahwa pengetahuan ekologi lokal berkembang melalui pengalaman empiris yang diwariskan lintas generasi. Masyarakat Kumpai Besar memiliki pengetahuan khas, seperti kemampuan membaca perubahan warna air untuk menilai oksigen terlarut, penggunaan bahan alami untuk mengurangi stres ikan, serta pemilihan lokasi keramba berdasarkan arus dan vegetasi tepi sungai.

Kearifan lokal ini tidak hanya berwujud teknik teknis, tetapi juga nilai-nilai sosial budaya. Andesfi & Prasetyawan (2024) menjelaskan bahwa pengetahuan lokal berkaitan erat dengan norma, aturan adat, dan praktik gotong royong. Di Kumpai Besar, terdapat aturan tidak tertulis mengenai batas pemasangan keramba untuk menjaga harmonisasi arus air dan menghindari konflik. Selain itu, tradisi membantu memperbaiki keramba, pembagian hasil panen, dan ritual syukuran menunjukkan bahwa praktik budidaya ini memiliki tempat penting dalam struktur sosial masyarakat.

Salah satu aspek yang paling fundamental dalam konteks pengetahuan lokal adalah proses pewarisan antar generasi. Pewarisan pengetahuan lokal umumnya berlangsung melalui pembelajaran informal. Anak-anak belajar dengan cara mengikuti orang tua ke sungai, memperhatikan teknik memperbaiki jaring, membaca tanda-tanda alam, hingga mempelajari pantangan tertentu saat memasang keramba. Sentosa dkk. (2022) menegaskan bahwa transfer pengetahuan dalam masyarakat tradisional berlangsung melalui pengalaman langsung dan keterlibatan anak-anak dalam aktivitas keluarga.

Deepananda & Amarasinghe (2021) juga menunjukkan bahwa pewarisan lokal di komunitas pesisir bersifat kolektif, melibatkan tetua adat dan anggota komunitas lain sebagai sumber pengetahuan. Namun, praktek pewarisan di Dusun Kumpai Besar kini menghadapi tantangan. Perubahan sosial dan modernisasi teknologi menyebabkan sebagian praktek tradisional mulai ditinggalkan. Uktolseja (2022) menunjukkan bahwa inovasi budidaya seperti pakan pabrikan atau keramba modern sering kali menggeser metode tradisional yang lebih ramah lingkungan. Generasi muda juga semakin banyak yang beralih profesi sehingga keterlibatan mereka dalam budidaya keramba menurun. Jika tidak terdokumentasi, sebagian besar pengetahuan lokal. yang terbentuk melalui pengalaman panjang berisiko hilang seiring berkurangnya minat generasi penerus.

Selain itu, tantangan ekologis seperti pencemaran, sedimentasi, dan perubahan iklim turut mempersulit praktik budidaya. Riany dkk (2023) menegaskan bahwa tata kelola akvakultur di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal regulasi, monitoring, dan adaptasi lingkungan. Di tengah perubahan tersebut, pengetahuan lokal menjadi modal penting dalam menghadapi risiko. Sebagaimana ditemukan oleh Hossen (2024), dalam praktek perikanan tradisional, masyarakat mampu mengidentifikasi tanda-tanda alam yang menunjukkan penurunan kualitas air jauh sebelum alat ukur modern mendeteksinya.

Dalam perspektif antropologi, praktek budidaya keramba merupakan manifestasi hubungan manusia dengan lingkungan sebagaimana dijelaskan

dalam teori ekologi budaya Julian Steward. Menurut Julian Steward (1972), kebudayaan merupakan hasil adaptasi manusia terhadap lingkungan, sehingga sistem produksi seperti budidaya keramba mencerminkan hubungan antara teknologi, ekologi, dan organisasi sosial. Praktek keramba masyarakat Kumpai Besar adalah bentuk adaptasi ekologis yang berkembang dari pengalaman panjang berinteraksi dengan perairan setempat. Partisipasi kolektif masyarakat dalam pemeliharaan keramba, gotong royong, dan pewarisan pengetahuan merupakan bagian dari sistem sosial yang menguatkan keberlanjutan praktek tersebut Julian Steward (2005).

Sayangnya, hingga kini penelitian akademik yang mendokumentasikan secara mendalam pengetahuan lokal dalam praktik budidaya keramba di dusun kumpai Besar masih sangat terbatas. Padahal, dokumentasi ilmiah sangat penting untuk memastikan pengetahuan ini tidak hilang, serta mendorong integrasi antara teknologi modern dan kearifan lokal. Andesfi & Prasetyawan (2024),menegaskan bahwa bentuk pengetahuan lokal harus terus direkam agar dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan kebijakan berbasis komunitas. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting bukan hanya sebagai kajian akademik, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk melestarikan identitas budaya serta mendukung keberlanjutan ekologi dan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk pengetahuan lokal masyarakat Kumpai Besar dalam budidaya ikan keramba menganalisis mekanisme pewarisan pengetahuan antar generasi

serta memahami penggunaan pengetahuan lokal dalam menghadapi tantangan budidaya dan memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kebijakan perikanan berbasis kearifan lokal.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum teridentifikasi secra mendalam bentuk-bentuk pengetahuan lokal yang digunakan oleh petani keramba dalam kegiatan budidaya ikan di Dusun Kumpai Besar.
2. Proses pewarisan pengetahuan lokal antar generasi masih bersifat lisan dan tidak terdokumentasi,sehingga beresiko mengelami degradasi seiring perubahan sosial dan teknologi
3. Pemanfaatan pengetahuan lokal dalam prktik budidaya keramba belum sepenuhnya terintegrasi dengan inovasi teknologi dan strategi adaptasi terhadap lingkungan.
4. Kurangnya pemahaman akademik tentang bagaimanana pengetahuan lokal beperan dalam membantu petani keramba menghadapi tantangan lingkungan,cuaca dan penyakit ikan

1.3 Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk pengetahuan lokal yang dimiliki petani keramba?
2. Bagaimana pengetahuan lokal digunakan untuk mengatasi tujuan dalam budidaya keramba?
3. Bagaimana proses pewarisan pengetahuan lokal antar generasi dalam komunitas pembudidaya keramba di Dusun Kumpai Besar?

1.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengetahuan lokal masyarakat pembudidaya ikan keramba di Dusun Kumpai Besar, yang meliputi cara masyarakat memahami kondisi perairan, mengelola keramba, memilih dan merawat bibit ikan, membaca tanda-tanda perubahan lingkungan, serta menerapkan strategi pemeliharaan ikan berdasarkan pengalaman turun-temurun. Fokus penelitian ini diarahkan pada bentuk-bentuk pengetahuan lokal, proses pewarisan antar generasi, serta faktor-faktor sosial-ekologis yang memengaruhi keberlanjutan pengetahuan tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Memberikan kontribusi pada kajian antropologi lingkungan dan ekologi budaya dengan menunjukkan bagaimana karakter ekologis ikan nila mempengaruhi pembentukan pengetahuan lokal masyarakat.
2. Menambah literatur ilmiah mengenai adaptasi sosial-ekologis dalam sistem budidaya keramba berbasis komoditas nila.
3. Menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan mengenai hubungan antara spesies ikan tertentu dengan kearifan lokal dalam komunitas perairan.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Memberikan wawasan bagi pembudidaya mengenai teknik lokal yang efektif dalam pemeliharaan ikan nila sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan menekan risiko gagal panen.
2. Menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan perikanan yang lebih sensitif terhadap komoditas yang umum dibudidayakan masyarakat.
3. Mendukung upaya pelestarian pengetahuan lokal agar generasi muda tetap memahami dan mampu melanjutkan praktik budidaya ikan nila yang sudah berlangsung lama.
4. Memberikan rekomendasi integrasi antara pengetahuan lokal dan inovasi teknologi agar budidaya nila di keramba lebih berkelanjutan secara sosial, ekonomi, dan ekologis.